

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia yang memiliki sumber daya yang melimpah harus dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta generasi muda yang berkualitas. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan umum, teknologi dan perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional telah ditetapkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Seiring dengan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah dituntut terus memperbaiki dan mengembangkan pendidikan di Indonesia. Usaha-usaha yang dilakukan yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang berkualitas. Sehingga muncul sekolah-sekolah yang berusaha untuk berkembang dan menaikkan kualitasnya, antara lain dengan menjadi sekolah bertaraf internasional. Untuk menunjang hal tersebut banyak sekolah berstandar internasional mendirikan kelas dengan bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan bahasa Inggris atau biasa disebut kelas *bilingual*. Langkah itu dianggap perlu karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang sekarang digunakan sebagai bahasa pergaulan internasional sehingga akan memungkinkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengakses informasi menggunakan bahasa Inggris. Selain komunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam KBM kelas internasional ini juga ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan memadai, serta dituntut mempunyai lingkungan yang baik peserta didiknya.

Bagi sebagian peserta didik yang sekolah dan berada di kelas bilingual mungkin mengasyikkan, namun tidak sedikit pula peserta didik yang mengeluh berada di kelas bilingual tersebut, sebab mereka harus menerima materi dengan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, apalagi jika pelajaran itu adalah salah satu pelajaran yang tidak digemari oleh peserta didik seperti matematika, tentu saja hal tersebut dapat menimbulkan masalah yang tidak kecil bagi mereka. Kesulitan mentransfer bahasa Inggris menjadi bahasa matematika yang komunikatif adalah masalah utama yang dihadapi

oleh guru dan peserta didik. Apabila mereka tidak paham dengan materi yang diajarkan terkadang mereka tidak mengulangi mempelajari materi tersebut, sehingga materi makin lama makin menumpuk sehingga pemahaman tentang materi kurang optimal dan hal tersebut berdampak terhadap prestasi belajar matematika. Selain itu kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Inggris masih kurang sehingga dalam menyampaikan materi sering membuat bingung para siswa. Dan apabila sudah terjadi hal demikian penggunaan bahasa Indonesia lebih dominan daripada bahasa Inggris.

Selain itu fasilitas belajar juga ikut menentukan dalam pencapaian prestasi belajar, peserta didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Adanya fasilitas yang lengkap diharapkan prestasi belajar peserta didik akan lebih baik. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Tetapi sering kali pemanfaatan fasilitas belajar kurang optimal, misalnya saja kurangnya kesadaran dari siswa untuk memanfaatkan fasilitas belajar yang ada. Perpustakaan, laboratorium, dan media sebagai alat bantu belajar kurang dimanfaatkan secara optimal. Serta kondisi fasilitas yang rusak dan kotor menghambat pemanfaatan fasilitas dalam pembelajaran. Sebenarnya apabila fasilitas sekolah dimanfaatkan

dengan sebaik-baiknya oleh siswa akan menunjang prestasi belajar siswa disekolah.

Lingkungan belajar saat di sekolah maupun di rumah juga memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Manusia sesuai dengan kodratnya tidak akan hidup normal, tanpa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Manusia dalam belajar tidak akan berhasil tanpa bantuan dengan orang lain seperti perhatian dan bimbingan orang tua, pengamatan guru maupun pergaulan siswa. Lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (Slameto, 2005: 19).

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa selain komunikasi sebagai modal awal siswa, pemenuhan dan pengelolaan fasilitas untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah yang menerapkan kelas *bilingual*. Sedangkan dukungan lingkungan belajar dibutuhkan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Terpenuhinya fasilitas dan lingkungan belajar yang baik, dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tingkat kesulitan belajar yang rendah, menciptakan kelancaran proses belajar sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

SMA Negeri 1 Sukoharjo menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan juga sangat memperhatikan lingkungan sekitar tempat belajar bagi para siswanya sehingga KBM dapat berlangsung dengan lancar dan meningkatkan prestasi belajar siswanya. Selain merupakan sekolah favorit, SMA Negeri 1

Sukoharjo juga merupakan sekolah pertama yang menerapkan kelas *bilingual* di Kabupaten Sukoharjo sejak tahun 2004. Meskipun demikian, berdasarkan observasi awal, siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo, terdapat 13 orang siswa (41%) yang mempunyai rata-rata nilai yang rendah dibandingkan nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu lebih dari 7,5 dan hanya 19 orang siswa (59%) yang prestasi belajar matematikanya melebihi nilai KKM, rata-rata klasikal 75% harus mendapat nilai lebih dari 7,5. Dugaan sementara rendahnya prestasi belajar matematika pada sebagian siswa disebabkan kurangnya penguasaan komunikasi bahasa Inggris, atau fasilitas belajar yang kurang lengkap dan lingkungan belajar di rumah yang kurang mendukung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya prestasi belajar matematika.
2. Kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan materi dengan bahasa Inggris masih kurang.
3. Kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan dwi bahasa (*Indonesian language and English language*) oleh tenaga edukatif dan administrasi.
4. Penggunaan fasilitas sekolah yang kurang optimal.
5. Lingkungan belajar yang kurang mendukung proses pembelajaran.

### C. Pembatasan Masalah

Agar masalah penelitian tidak meluas dan terfokus maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga akan menghasilkan analisa yang baik, batasan masalah yang diambil penulis adalah:

1. Prestasi belajar matematika adalah prestasi belajar dalam bidang matematika.
2. Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris adalah kesanggupan atau kemampuan yang merupakan hasil dari latihan atau praktek menggunakan bahasa Inggris.
3. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang tersedia di sekolah.
4. Lingkungan belajar adalah tempat dimana siswa berada, tinggal, dan bersosialisasi yang nantinya akan mempengaruhi proses pembelajaran.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dapat dirumuskan menjadi empat.

1. Apakah prestasi belajar matematika di kelas *bilingual* dipengaruhi oleh komunikasi?
2. Apakah prestasi belajar matematika di kelas *bilingual* dipengaruhi oleh fasilitas belajar?

3. Apakah prestasi belajar matematika di kelas *bilingual* dipengaruhi oleh lingkungan?
4. Apakah prestasi belajar matematika di kelas *bilingual* dipengaruhi oleh komunikasi, fasilitas belajar dan lingkungan?

#### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai empat tujuan.

1. Untuk mengkaji pengaruh komunikasi terhadap prestasi belajar matematika di kelas *bilingual*.
2. Untuk mengkaji pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika di kelas *bilingual*.
3. Untuk mengkaji pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar matematika di kelas *bilingual*.
4. Untuk mengkaji pengaruh komunikasi, fasilitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar matematika di kelas *bilingual*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Apabila tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka dapat disimpulkan manfaat penelitian. Sehingga manfaat penelitian dapat dibedakan dapat dibedakan menjadi dua macam.

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu dan teknologi khususnya dalam aplikasi komunikasi di kelas *bilingual*, tentang fasilitas belajar di kelas *bilingual*, dan lingkungan yang mempengaruhi peningkatan perkembangan ilmu dan teknologi di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengorganisasikan fasilitas belajar dan lingkungan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu diharapkan dapat membantu pengoptimalan komunikasi menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dengan metode yang tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga ada peningkatan prestasi belajar matematika.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memotivasi siswa dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk menetapkan kebijakan berikutnya.